

مستخلص البحث

## ABSTRAK

( أسلوب البيان في شعر النقائض عند جرير والفرزدق )

### Gaya Bahasa Pada Syiir Pertikaian Jarir dan Farazdaq

#### (Studi Analisis Balaghah)

Syiir *Naqoid* (syiir pertikaian) merupakan salah satu jenis syiir yang terkenal pada masa Umayyah. Syiir ini merupakan perpaduan dua unsur syiir yaitu *hija'* (menghina) dan *fakhr* (membanggakan). Mereka berlomba-lomba menciptakan syiir ini untuk membanggakan kaumnya dan menghina kaum lawan. Inti dari syiir ini yaitu mengajak umat manusia untuk kembali pada fanatisme kesukuuan dan keluar dari ruh islam, dimana islam melarang membanggakan keturunan, banyaknya musuh dan harta.

Farazdaq dan Jarir adalah penyair yang terkenal dengan syiir *naqoid* nya pada masa Umawiy. Permasalahan dalam syiir *naqoid* keduanya sangat lengkap, karena pada dasarnya mereka terus menciptakan syiir ini dan saling menyerang selama 40 - 45 tahun, bahkan hingga Farazdaq wafat. Perselisihan keduanya dipengaruhi beberapa hal, seperti politik, kesukuan bahkan keturunan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membahas tentang: (1) Bagaimana syiir *naqoid* Jarir dan Farazdaq (2) Apa macam gaya bahasa yang terdapat dalam syiir *naqoid* Jarir dan Farazdaq.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif serta metode analisis. Metode diskriptif ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan kajian pustaka berupa kata dan bukan dari angka. Metode analisis yang digunakan analisis balaghah yaitu: 1. Membaca syiir demi syiir. 2. Mengelompokkan syiir *naqoid* Jarir dan Farazdaq yang mengandung *Bayan*. 3. Menganalisis syiir *naqoid* yang terdapat *bayan* di dalam syiir *naqoid* Jarir dan Farazdaq.

Setelah penulis teliti, terdapat tiga macam gaya bahasa (*Al-ushlub Bayan*) pada syiir *naqoid* Jarir dan Farazdaq. Gaya bahasa keduanya sangat indah dengan penggunaan *Tasybih*, *Majaz (Isti'aroh)* dan *Kinayah*. Gaya bahasa yang digunakan Jarir lebih mudah dipahami karena tiadanya kata-kata asing. Lain halnya dengan gaya bahasa Farazdaq yang lebih condong pada bahasa Al-Quran, sehingga sulit sekali untuk dipahami. Imajinasi dalam puisi *naqoid* Jarir cenderung *diqqah* (sukar dipahami) sedangkan Farazdaq lebih indah dan bagus karena kepandaiannya menciptakan gambaran dalam angan-angan, bahkan karena kepandaiannya para penyair mengatakan “jika tidak ada puisi Farazdaq maka akan hilang sepertiga bahasa arab”.